

**EFEKTIFITAS METODE PERSONIFIKASI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH BAGI
ANAK BERKESULITAN BELAJAR X
(Single Subject Design Kelas V SDN. 09 Koto Luar Padang)**

Oleh:

M. Abd. Van Faysa

Abstrack: *This study aims to test the effectiveness of the use of personification methods in improving reading skills for children hijaiyah class learning difficulties SDN 09 Padang Koto Luar. This research Single Subject Research approach and design of the ABA. Subjects were a student learning difficulties in class V. To measure the research variables, the percentage of the techniques applied. Based on the results of data analysis, it was found that the use of personification effective method to improve reading skills learning disabilities hijaiyah children in class V SDN 09 Padang Koto Luar*

Kata-kata kunci: Personifikasi; Membaca; Huruf Hijaiyah; Kesulitan Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu modal terpenting dalam mengarungi kehidupan ini. Setiap warga Negara Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Dewasa ini, pemerintah mulai menggalakkan pendidikan berkarakter. Dimana pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agama, pancasila dan kebudayaan kepada setiap peserta didik yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Pendidikan berkarakter bertujuan untuk membentuk anak bangsa Indonesia menjadi seorang yang memiliki watak dan kepribadian bagus. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran untuk menciptakan pendidikan berkarakter.

Menurut Hargio Santoso (2012:84) “indikator umum dari kecacatan membaca termasuk kesulitan dengan kesadaran fonemik kemampuan untuk memecah kata menjadi suara komponen mereka, dan kesulitan dengan pencocokan kombinasi huruf suara

tertentu”. Sedangkan menurut Marlina (2009: 16) “Mendefinisikan kesulitan belajar yaitu anak yang memiliki intelegensi normal bahkan superior, tetapi sulit belajar dalam satu atau beberapa bidang tertentu, dan mungkin unggul dalam bidang lain”. Anak Berkesulitan Belajar atau Anak Kesulitan Belajar (AKB) juga memiliki kewajiban untuk bisa baca tulis Alquran. Baca tulis Alquran merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim tanpa terkecuali anak berkesulitan belajar. Di kota Padang juga dilaksanakan peraturan daerah no 6 tahun 2003 dimana setiap siswa yang akan memasuki jenjang pendidikan tingkat SMP maka wajib memiliki sertifikat bisa baca tulis Alquran yang dikeluarkan oleh TPQ TQA Kota Padang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN 09 Koto Luar, peneliti menemukan anak berkesulitan belajar membaca yang juga tidak membaca Alquran. Permasalahan membaca yang dialami anak adalah anak tidak bisa memahami makna tanda baca dan isi bacaan, sedangkan kemampuan membaca Alquran anak tergolong sangat rendah, karena anak belum memahami huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Anak banyak mengucapkan huruf hijaiyah yang tidak sesuai dengan pelafalannya, contohnya adalah huruf [ب] dibaca na. Selama ini, pembelajaran yang dipakai anak dalam membaca Alquran adalah metode Iqra’ dan ceramah.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk membuktikan efektifitas metode personifikasi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Menurut AR. Suku Radja (2011:30) “Metode personifikasi digunakan untuk mempermudah seorang muslim mempelajari huruf hijaiyah dengan cara mengibaratkan huruf tersebut dengan benda disekitarnya”. Selama ini, metode tersebut belum digunakan di sekolah maupun di TPQ TQA tempat anak mengaji.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *Eksperimen* dalam bentuk *Single Subject Research (SSR)*. Eksperimen adalah suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu gejala atau perilaku yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Sedangkan SSR adalah penelitian yang menggunakan subjek tunggal. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B-A, menurut Juang Sunanto (2005:59) (A1) merupakan

kemampuan awal atau *baseline* pertama, dan B adalah fase *intervensi* dan (A2) merupakan kemampuan setelah tidak diberikan intervensi atau *baseline* kedua.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kesulitan belajar kelas V di SDN 09 Koto Luar Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan data dengan instrumen tes, yaitu melihat kemampuan membaca huruf hijaiyah sesuai dengan instruksi yang telah ada dan menghitung persentase tingkat betul siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *percent correct response* yaitu dengan cara mencatat data atau menghitung jumlah persentase tingkat keberhasilan membaca huruf hijaiyah sesuai dengan instruksi. Selanjutnya dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan membaca huruf hijaiyah anak.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap fase fase *baseline* kondisi awal (A1), kemudian pada kondisi *intervensi* menggunakan media *Flip Fold* (B) dan kondisi setelah diberikan perlakuan (A2).

Hasil

Penelitian ini dilakukan sebanyak 24 kali pertemuan yaitu dari tanggal 14 Maret 2014 sampai 21 April 2014. Berikut adalah deskripsi data hasil analisis visual grafik yang didapat selama pengamatan pada kondisi *baseline* (A) yaitu untuk mengetahui keberhasilan membaca huruf hijaiyah, selanjutnya kondisi *intervensi* dengan menggunakan metode personifikasi untuk mengetahui keberhasilan membaca huruf hijaiyah, dan pada kondisi *baseline* (A2) dan kondisi tidak lagi menggunakan metode personifikasi

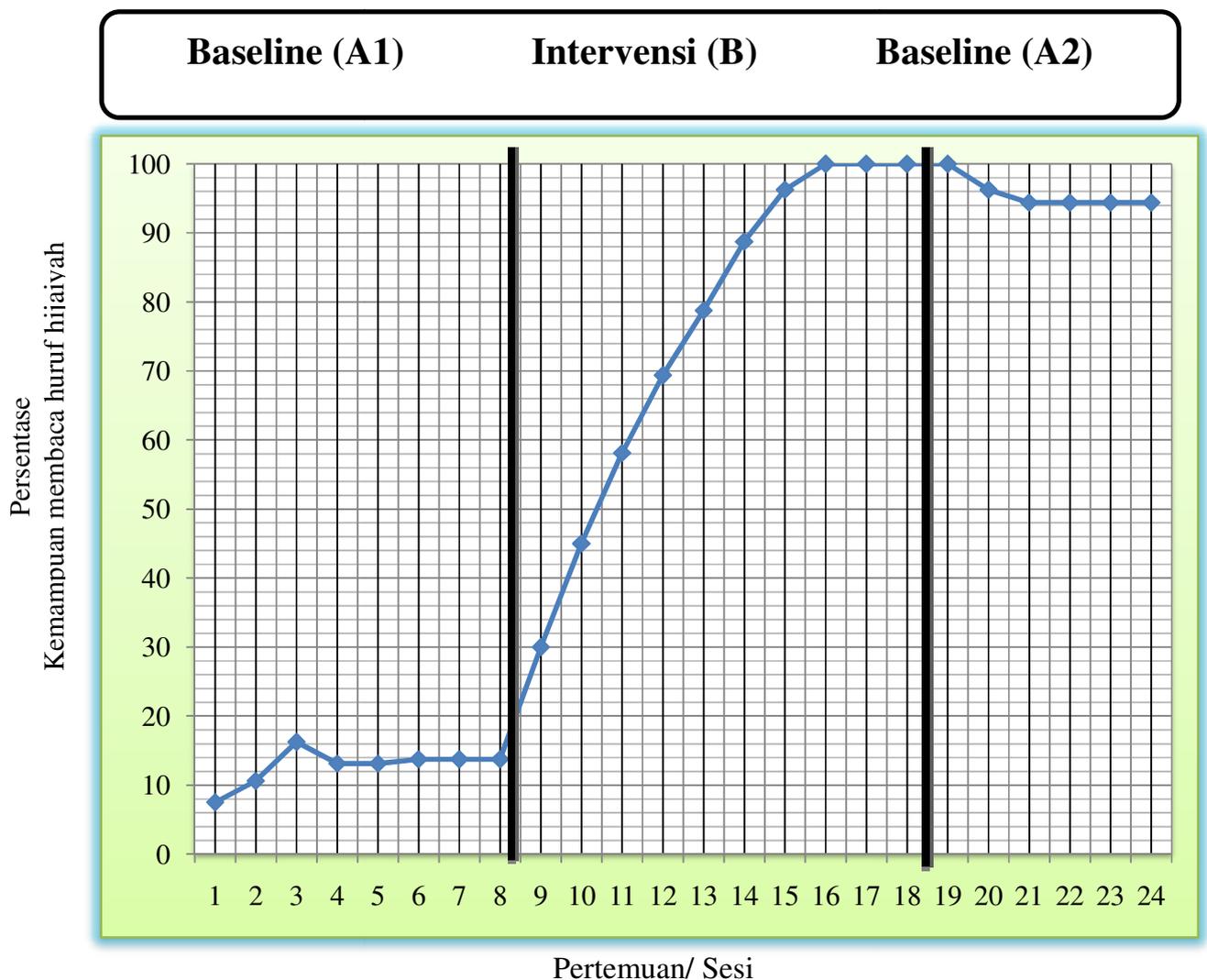
Kondisi *baseline* (A1) merupakan tingkat awal membaca huruf hijaiyah yang dilakukan sebanyak 8 kali pengamatan. Persentasenya adalah 7,5% pada pengamatan pertama, 10,625% pengamatan kedua, 16,25% pengamatan ketiga, 13,125% pengamatan keempat, 13,125% pengamatan ke lima, 13,75 % untuk pengamatan ke enam sampai kedelapan.

Pada kondisi *intervensi* anak di ajarkan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode personifikasi kemudian anak membaca huruf hijaiyah berdasarkan intruksi yang ada. *Intervensi*

diberikan selama 10 hari pengamatan dengan hasil persentasenya yaitu 30% pada pengamatan kesembilan, 45% pengamatan kesepuluh, 58,125% pengamatan kesebelas, 69,375% pengamatan keduabelas, 78,75% pengamatan ketigabelas, 88,75% pengamatan keempatbelas, 96,25% pengamatan kelimbelas, 100% pengamatan keenambelas samapi kedelapanbelas.

Pada kondisi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak enam kali pengamatan dengan hasil persentasenya 100% pada pengamatan kesembilanbelas, 96,25% pengamatan keduapuluh, 94,375% pengamatan keduapuluh satu sampai keduapuluh empat.

Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.4 Perbandingan data dari *baseline* (A1) dengan data *Intervensi* (B) dan data *baseline* setelah *intervensi* dihentikan (A2) Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat persentase tingkat membaca huruf hijaiyah pada anak pada kondisi *baseline* (A1) paling tinggi yaitu 16,25%, ini membuktikan bahwa tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah anak masih rendah. Selanjutnya pada kondisi *intervensi* persentase tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah anak pada 100%. Ini membuktikan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah anak mampu memenuhi semua indikator ada. Kemudian pada kondisi *Baseline* (A2) persentase tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah anak jenuh pada 96,25%. Ini membuktikan bahwa tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah hamper semua indikator yang ada.

Hasil analisis dalam kondisi pada setiap komponennya dapat dijabarkan sebagai berikut: panjang kondisi penelitian ini adalah pada kondisi *baseline* (A1) 8, pada kondisi *intervensi* (B) 10 kondisi *baseline* (A2) 6 dan. Estimasi kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A1) mendatar (+), pada kondisi *intervensi* estimasi kecendrungan arah meningkat terjal (+) dan pada kondisi *baseline* (A2) mendatar (+). Kecendrungan stabilitas pada kondisi *baseline* (A1) Tidak stabil 62.5%, kondisi *intervensi* (B) Tidak stabil 20%, kondisi *baseline* (A2) tidak stabil 100%. Jejak data pada kondisi *baseline* (A1) meningkat, kondisi *Intervensi* data yang diperoleh meningkat, kondisi *baseline* (A2) mendatar . Level stabilitas dan rentang pada kondisi *baseline* (A1) 7.5% - 13.75%, pada kondisi *intervensi* 33% - 100%, pada kondisi (A2) 100%-94.375%. Perubahan level pada kondisi *baseline* (A1) $16.25\% - 7.5\% = 8.75\%$, pada kondisi *intervensi* $100\% - 30\% = 70\%$, pada kondisi *baseline* (A2) $94.375\% - 100\% = -5.625\%$. Adapun rangkuman dari komponen analisis visual dalam kondisi dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	8	10	6
Estimasi Kecenderungan Arah			
Kecenderungan stabilitas	Tidak stabil (62,5%)	Tidak stabil (20%)	Tidak stabil (100%)
Estimasi Kecenderungan Arah			
Rentang data	7,5 % - 13,75 %	30 % - 100 %	100 % - 94,375 %
Level Perubahan	16,25 % - 7,5 % = 8,75% (+)	100 % - 30 % = 70 % (+)	94,375 % - 100% = -5,625% (-)

Hasil analisis visual grafik antar kondisi yaitu jumlah variabel 1, perubahan kecenderungan arah pada *baseline* (A1) arah datanya mendatar, pada kondisi *intervensi*(B) yakni data terus meningkat dan pada *baseline* (A2) arah datanya mendatar. Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu dari tidak stabil ke tidak stabil ke stabil. Perubahan level antar kondisi B/A1 adalah 0%, selanjutnya antar kondisi B/A2 adalah 0%, selanjutnya antar kondisi A2/A1 adalah 0%. Persentase *overlap* antar kondisi A1/B adalah 0%., Persentase *overlap* antar kondisi A2/B adalah 0%, persentase *overlap* anatr kondisi A1/A2 adalah 0%. Adapun rangkuman dari komponen analisis visual antar kondisi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Perbandingan kondisi	A1 : B : A2
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecenderungan arah	Variabel ke variabel (+)
4. Level Perubahan	
a. Level perubahan pada kondisi B/A1	$30\% - 13,75\% = 16,25\% (+)$
b. Level perubahan pada kondisi A2/B	$100\% - 30\% = 70\% (+)$
c. Level perubahan pada kondisi A2/A1	$100\% - 13,75\% = 86,25\% (+)$
5. Persentase Overlap	
a. Kondisi B terhadap kondisi A1	0%
b. Kondisi B terhadap kondisi A2	0%
c. Kondisi A1 terhadap kondisi A1	0%

Berdasarkan hasil analisis data, analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi menunjukkan estimasi kecendrungan arah, kecendrungan kestabilan, jejak data dan tingkat perubahan yang meningkat secara positif. Telah terbukti bahwa metode personifikasi Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Anak Kesulitan Belajar di SDN 09 Koto Luar

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti mendapatkan hasil analisis data seperti yang di atas, menerangkan bahwa persentase kemampuan siswa dalam menunjukkan maupun membaca huruf hijaiyah mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode personifikasi. Hal ini terbukti dalam grafik 4.4 tentang perbandingan hasil analisis data, dimana pada kondisi A1 anak memperoleh data berkisar 7,5% - 13,75% dan masih tergolong rendah. Kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan metode personifikasi dan anak mendapatkan hasil memuaskan yaitu mencapai 100% . Dan untuk mengetahui metode personifikasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, maka peneliti melanjutkan pengamatan dengan menghilangkan pemberian perlakuan dan didapatkan hasilnya adalah 94,375%. Menurunnya kemampuan anak karena anak masih ragu dalam membaca beberapa huruf yang memiliki kemiripan bunyi yang sama.

Istilah kesulitan membaca sering disebut dengan disleksia yang berasal dari bahasa Yunani, yakni “dys” yang berarti sulit dalam dan “lex” berasal dari legein, yang artinya berbicara. Jadi secara harfiah, disleksia berarti kesulitan yang berhubungan dengan kata atau simbol-simbol tulis. Kelainan ini di sebabkan oleh ketidakmampuan dalam menghubungkan antara lisan dan tertulis, atau kesulitan mengenal hubungan antara suara dan kata secara tertulis. Menurut Yusuf (2009: 78) Arti dari masing-masing huruf Hijaiyah adalah: Dari Ali bin Hasan bin Ali bin Fadhal dari Bapaknya dari Imam Ridha AS, beliau berkata : sesungguhnya yang pertama kali diciptakan Allah swt agar makhluk-makhluknya mengetahui diri-Nya adalah tulisan huruf-huruf Hijaiyah, karena sesungguhnya jika ada seseorang yang dipukul kepalanya oleh tongkat karena dianggap tidak fasih dalam berbicara, maka hukumnya, hendaknya dia dijelaskan tentang huruf hijaiyah kemudian diberikan ayat sebanyak yang tidak bisa dia pahami. Menurut Wina Sanjaya (2006: 7) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sehingga metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Hargio Santoso (2012:84) “indikator umum dari kecacatan membaca termasuk kesulitan dengan kesadaran fonemik kemampuan untuk memecah kata menjadi suara komponen mereka, dan kesulitan dengan pencocokan kombinasi huruf suara tertentu”. Sedangkan menurut Marlina (2009: 16) “Mendefinisikan kesulitan belajar yaitu anak yang

memiliki intelegensi normal bahkan superior, tetapi sulit belajar dalam satu atau beberapa bidang tertentu, dan mungkin unggul dalam bidang lain".Metode personifikasi memang diperuntukkan untuk belajar membaca huruf hijaiyah, Menurut AR. Suku Radja (2011:29) "Metode Personifikasi sangat memperhatikan karakteristik siswa, selama peneliti melakukan intervensi dengan mengajarkan huruf hijaiyah itu menyerupai benda yang ada disekitar kita, kemudian reaksi subjek sangat positif. Subjek terlihat sangat tertarik dengan materi dan lebih mudah mengingat huruf hijaiyah." Contohnya huruf [ﺀ] yang menyerupai kail pancingan. Setelah peneliti katakan pada subjek bahwa huruf [ﺀ] seperti kail pancingan, beberapa waktu kemudian, peneliti menanyakan kembali huruf tersebut, saat subjek merasa ragu, maka penelit katakana kail pancingan, anak langsung ingat bahwa huruf tersebut berbunyi la.

Metode personifikasi sangat murah dan tidak memerlukan biaya yang banyak, hal ini sangat peneliti rasakan sewaktu menyusun materi pembelajaran dimana peneliti bisa mencari perumpamaan yang ada disekitar peneliti maupun subjek. Metode personifikasi juga merupakan pembelajaran yang tematik, karena selain mengajarkan huruf hijaiyah, peneliti secara tidak langsung juga mengajarkan benda-benda yang ada disekitar subjek.

Penjelasan diatas merupakan bukti bahwa metode personifikasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi anak berkesulitan belajar di SDN 09 Koto Luar.

Kesimpulan

Dari deskripsi pelaksanaan, hasil dan pembahasan penelitian yang ada dalam bab iv, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa X yang mengalami kesulitan belajar dapat membaca huruf hijaiyah setelah diberikan perlakuan berupa mengajar dengan menggunakan metode personifikasi. Kemampuan X mengalami peningkatan sampai 100%. Pada awal penelitian , peneliti menemukan kondisi dimana X belum bisa membaca huruf hijaiyah, X mendapatkan kesulitan karena huruf hijaiyah yang memiliki bentuk dan pengucapan yang hamper sama. Namun setelah diberikan perlakuan, kemampuan X meningkat tajam.

Hal ini tentu menjadi sebuah alterntaif baru bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, guru mengaji di TPQ maupun orang tua dirumah untuk mengajar anak mereka membaca huruf hijaiyah. Karena huruf hijaiyah merupakan pondasi sebelum awal sebelum bisa membaca Alqur'an.

Penjelasan diatas membuktikan bahwa metode personifikasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi anak berkesulitan belajar X di SDN 09 Koto Luar Padang.

Saran

Saran yang peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Jika guru pendidikan agama islam menemukan anak yang mengalami permasalahan yang sama dengan peneliti, tidak bisa membaca huruf hijaiyah, maka guru disarankan untuk menggunakan metode personifikasi dalam mengajari anak untuk bisa membaca huruf hijaiyah.
2. Jika guru TPQ juga mengalami hal yang sama, maka disarankan juga untuk memakai metode personifikasi dalam mengajari anak untuk bisa membaca huruf hijaiyah.
3. Kepada orang tua juga ikut andil dalam membantu anak dalam membaca huruf hijaiyah menggunakan metode personifikasi
4. Untuk peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode personifikasi dalam mengenal huruf hijaiyah kepada anak dengan tipe dan permasalahan yang berbeda.

Daftar Rujukan

- AR Suku Radja. 2011. 30 Hari Pintar Baca Alqur'an. Yogyakarta:Najah
- Hargio Santoso. 2012. Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus.
Yogyakarta:Gosyen Publishing
- Juang Sunanto,dkk. 2006. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. UPI:Bandung
- Marlina. 2009. *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang:UNP Press
- Wina Sanjaya. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
Jakarta:Prenada Media Group
- Yusuf. 2009. Pengertian Huruf Hijaiyah. (<http://www.bekamsteriljakarta.com>). (diakses tanggal 13 Desember 2013 pukul 10.17)